

LAPORAN

PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



MODEL “POSPEL” TERHADAP PENGELUARAN KOLOSTRUM DAN PRODUKSI ASI DENGAN PENDEKATAN TEORI SEGITIGA CINTA DI KABUPATEN SIDOARJO

Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ns., M. Kes
Hurun Ain, S.Kep., Ners., M.Kep
Budiono, S.Kp., M.Kes

NIDN: 4019047401
NIDN: 4004017901
NIDN: 4012076901

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MALANG
2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

Judul : Model POSPEL terhadap pengeluaran kolostrum dan produksi ASI dengan pendekatan teori segitiga cinta di Kabupaten Sidoarjo

Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ners., M. Kes
NIP : 197404191998032003
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Prodi D-III Keperawatan Lawang
Nomor HP : 085648439484
Alamat surel (e-mail) : nurulpujiastuti@gmail.com

Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : Hurun Ain, S.Kep., Ners., M.Kep
NIP : 197901042002122001
Program Studi : Prodi D-III Keperawatan Lawang

Anggota Peneliti (2)
Nama Lengkap : Budiono, S.Kp., M.Kes
Program Studi : Prodi D-III Keperawatan Lawang
Tahun Pelaksanaan : 1 Tahun
Biaya Penelitian : Rp. 40.000.000,-

Malang, Nopember 2020

Ketua Unit Penelitian



Sri Winarni, S.Pd., M.Kes
196410161986032002

Ketua,



Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ners., M. Kes
NIP. 197404191998032003

Mengesahkan
Direktur Politeknik Kesehatan Kmenkes Malang



Bud. Susana, S.Kp, M.Kes
NIP. 19650318 198803 1002

ABSTRAK

Latar belakang: Menyusui merupakan proses alamiah yang dilakukan oleh seorang ibu. Namun ternyata tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik menyusui yang benar sehingga menimbulkan masalah seperti puting susu lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga dapat mempengaruhi produksi ASI. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan teknik menyusui yang benar terutama posisi dan pelekatan (pospel) bayi saat menyusui. **Obyektif:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pospel terhadap pengeluaran kolostrum dan produksi ASI dengan pendekatan teori segitiga cinta. **Metode:** Desain penelitian yaitu survei eksplanasi deskriptif. Sampel 95 ibu menyusui dengan teknik *multistage random sampling*. Kriteria sampel adalah ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan dengan persalinan spontan di lima desa pada dua puskesmas wilayah Kabupaten Sidoarjo. Data di analisis dengan uji persamaan struktural-*partial least square* (PLS). **Hasil dan kebaruan:** Terdapat pengaruh faktor tenaga kesehatan terhadap faktor ASI ($T=2,282$), terdapat pengaruh faktor gaya hidup terhadap posisi dan pelekatan bayi model segitiga cinta ($T=5,054$), serta terdapat pengaruh faktor posisi dan pelekatan bayi model segitiga cinta terhadap faktor ASI ($T=2,071$). Tidak terdapat pengaruh faktor ibu menyusui terhadap posisi dan pelekatan bayi model segitiga cinta ($T=0,359$), tidak terdapat pengaruh faktor ibu menyusui terhadap faktor ASI ($T=0,444$), tidak terdapat pengaruh faktor tenaga kesehatan terhadap posisi dan pelekatan bayi model segitiga cinta ($T=1,502$), serta tidak ada pengaruh faktor gaya hidup terhadap faktor ASI ($T=0,463$). **Kesimpulan:** Posisi dan pelekatan bayi model segitiga cinta dapat membantu meningkatkan pengeluaran kolostrum dan produksi ASI ibu menyusui

Kata kunci: posisi dan pelekatan, kolostrum, segitiga cinta

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kemajuan kegiatan penelitian yang berjudul “Model POSPEL terhadap pengeluaran kolostrum dan produksi ASI dengan pendekatan teori segitiga cinta di Kabupaten Sidoarjo”.

Laporan kemajuan kegiatan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenanlah kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Budi Susatia, S.Kp., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memberikan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
2. dr. Siti Murtafiah selaku Kepala Puskesmas Candi yang telah memberikan ijin penelitian sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan penelitian.
3. drg. Dina Rachmasari selaku Kepala Puskesmas Gedangan yang telah memberikan ijin penelitian sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan penelitian.
4. Para bidan desa dan kader posyandu yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.
5. Para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan penelitian.

Kami berharap kegiatan yang telah terlaksana ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan di Jurusan Keperawatan dan Poltekkes Kemenkes Malang, serta masyarakat pada umumnya.

Lawang, Nopember 2020

Ketua Tim Peneliti

Dr. Nurul Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kes

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
ABSTRAK	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
BAB 1 PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep ASI	8
2.2 Konsep Teori Segitiga Cinta	14
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.4 Identifikasi Variabel dan Indikator Penelitian	25
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
3.8 Kerangka Analisis	34
3.9 Rencana Penyajian Hasil Penelitian	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN	36
BAB 5 PEMBAHASAN	49
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan terbaik bagi bayi adalah ASI (Air Susu Ibu) yang dapat menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan serta tidak memerlukan alat khusus dan biaya yang mahal (Etika & Partiwi, 2015). *The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA)* memperkirakan bahwa 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI saja pada 1 jam pertama kelahiran dan dilanjutkan hingga bayi berusia 6 bulan. Di Indonesia, sekitar 4% bayi disusui ibunya dalam waktu 1 jam pertama setelah kelahiran dan sekitar 8% menyusui eksklusif sampai 6 bulan (Kemenkes, 2018).

Menyusui eksklusif merupakan masalah dunia karena dapat mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas bayi. Namun, sekitar 2/5 bayi saja yang mendapat ASI eksklusif. Data WHO menunjukkan bahwa rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 44% pada tahun 2015. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target nasional (80%) yaitu sebesar 37,3% (2018). Data pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur adalah 76,8% (2018) dan data di Kabupaten Sidoarjo 70,3% (2019). Sedangkan data pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Candi sebesar 48,1% (2019) (Dinkes Kab. Sidoarjo, 2020; Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019; Kemenkes, 2018).

Cakupan ASI eksklusif yang rendah dapat dipengaruhi antara lain promosi susu formula (Hervilia, *et al.*, 2016; Nurfatimah, 2015), anggapan tentang susu formula lebih baik daripada ASI dan bayi sehat adalah bayi yang gemuk, ibu tidak mau menyusui karena takut bentuk payudara tidak menarik lagi (Darmawan & Abadi, 2012), pemberian asupan prelakteal (Kurniawan, 2013; Novianti & Rizkianti, 2013), pemberian pisang yang dilumatkan (Yulianto, 2015), serta meniru teman memberikan susu formula dan anggapan bahwa menyusui sudah ketinggalan jaman (Kurniawati & Hargono, 2014). Disamping itu, kegagalan proses menyusui sering disebabkan ibu mengeluh bayinya sering menangis, “menolak” menyusu, yang diartikan oleh ibu bahwa ASInya tidak cukup, ASInya tidak enak sehingga menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Sedangkan masalah pada bayi umumnya terkait dengan manajemen

laktasi seperti bingung puting, sering menangis sehingga diinterpretasikan bahwa ASI tidak tepat untuk bayi (Kemenkes, 2018).

Setelah melahirkan seorang ibu memerlukan keterampilan khusus untuk merawat bayi, memberikan ASI dengan benar, baik posisi maupun pelekatnya yang disingkat POSPEL. Pada umumnya ibu menjadi terampil, menyusui menjadi mantap setelah beberapa hari sampai beberapa minggu, kemudian produksi ASI akan menetap. Produksi ASI pada hari pertama dan kedua sangat sedikit tetapi akan meningkat menjadi ± 500 ml pada hari ke 5, 600-690 ml pada minggu kedua, dan ± 750 ml pada bulan ke 3 sampai ke 5. Produksi ASI menyesuaikan kebutuhan bayi. Oleh karena itu, jika saat itu bayi mendapat makanan tambahan dari luar (susu formula), maka kebutuhan bayi terhadap ASI akan berkurang dan berakibat produksi ASI menurun (Soetjiningsih, 2012).

Beberapa upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI antara lain IMD (inisiasi menyusui dini), posisi dan pelekatan yang benar, mengonsumsi sayuran (daun katuk, pare, beluntas), kacang-kacangan serta minum air putih yang banyak (Machmudah & Khayati, 2014). Dalam rangka meningkatkan pemahaman ibu menyusui dalam menyusui eksklusif termasuk posisi dan pelekatan yang benar maka dilakukan dengan pendekatan teori segitiga cinta (*Triangular of Love*) yang meliputi 3 komponen yaitu keintiman, gairah, komitmen (Anindyojati, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang model “pospel” terhadap pengeluaran kolostrum dan produksi ASI dengan pendekatan teori segitiga cinta di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah model pospel terhadap pengeluaran kolostrum dan produksi ASI dengan pendekatan teori segitiga cinta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis model pospel terhadap pengeluaran kolostrum dan produksi ASI dengan pendekatan teori segitiga cinta di Kabupaten Sidoarjo.